

## BAB V

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, korelasi antara kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa, sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kriteria peningkatan kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan kriteria peningkatan kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran konvensional termasuk ke dalam kategori rendah.
2. Peningkatan kemampuan representasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kriteria peningkatan kemampuan representasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan



kriteria peningkatan kemampuan representasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran konvensional termasuk ke dalam kategori rendah.

3. Terdapat korelasi positif antara kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa. Besar koefisien korelasi tersebut adalah 0,70 yang termasuk ke dalam kategori korelasi tinggi. Hasil ini menginterpretasikan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan koneksi tinggi, mempunyai kemampuan representasi matematik yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan koneksi rendah, mempunyai kemampuan representasi matematik yang rendah pula.
4. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan adalah positif. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam LKS, serta terlibat aktif baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Melalui pembelajaran ini, siswa mulai terbiasa untuk berpendapat, bertanya, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sehingga, muncul rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
5. Sikap saling menghargai perbedaan pendapat yang dimiliki siswa mendukung terbangunnya suatu masyarakat belajar yang sehat. Adanya perbedaan pendapat yang terjadi pada saat diskusi disikapi dengan cara mencari kebenarannya secara bersama-sama. Sehingga, secara keseluruhan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung dengan suasana yang kondusif.

## B. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa SMP.
2. Melihat kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal koneksi dan representasi matematik, penulis menyarankan agar guru membiasakan soal-soal yang memuat aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, penulis menyarankan agar menelaah mengenai hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
4. Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa. Penulis menyarankan agar menelaah pembelajaran ini pada kemampuan matematik lainnya, seperti kemampuan pemahaman matematik, pemecahan masalah matematik, atau bahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.



